

Dampak Persahabatan Terhadap Motivasi Dalam Ibadah Remaja Di Jemaat Elim Malalayang 1 Barat

Horasman Pardemunta Munthe¹, Aldy C Pitoy², Jessica Pangkey³, Syalomitha Gioh⁴,

Sarah Tompodung⁵

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO

horasmanmunthe@iaknmanado.ac.id

Submit : 29 April 2024

Revision : 09 Mei 2024

Accept : 17 Mei 2024

Abstract

This article aims to explore the influence of friendship among teenagers on their motivation to participate in religious activities. The methods used included observation, interviews to teenagers at the Elim Malalayang 1 West Congregation. The research results show that social dynamics among teenagers greatly influence their motivation in religious activities. Friends who are less interested or not active in religious activities tend to reduce the motivation of other teenagers to get involved in these activities. Teenagers often imitate the behavior of their friends to feel accepted in their social group, which can lead to a decrease in interest and commitment to religious activities. Therefore, it is important for parents and educators to create a positive and supportive environment so that teenagers remain motivated in religious activities. Providing interesting and relevant religious activities and encouraging positive friendships in a religious context can increase youth participation and commitment to religious values.

Keywords: *Friendshi , Motivation, Youth worship*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh persahabatan di kalangan remaja terhadap motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan ibadah. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kepada remaja di Jemaat Elim Malalayang 1 Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika sosial di antara remaja sangat mempengaruhi motivasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Teman-teman yang kurang tertarik atau tidak aktif dalam kegiatan ibadah cenderung menurunkan motivasi remaja lain untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Remaja sering meniru perilaku teman-temannya untuk merasa diterima dalam kelompok sosial mereka, yang dapat menyebabkan penurunan minat dan komitmen terhadap kegiatan ibadah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung agar remaja tetap termotivasi dalam aktivitas keagamaan. Pengadaan kegiatan keagamaan yang menarik dan relevan serta mendorong persahabatan yang positif dalam konteks keagamaan dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen remaja terhadap nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: *Persahabatan , Motivasi , Ibadah Remaja*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah bisa hidup hanya sendirian saja tanpa ada manusia lainnya . Alkitab juga memberikan gambaran yang sama tentang manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani hidupnya. Hal ini berarti bahwa kebutuhan akan adanya teman adalah sebuah kebutuhan yang mutlak ada dan tidak bisa dihindari dari konsekuensi manusia sebagai makhluk social ¹.

Istilah remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh. Istilah *Adolensence* memiliki arti luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik². Fase adolesensi merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang di mana mereka mulaimengeksplorasi siapa mereka sebenarnya, apa nilai-nilai yang mereka anut, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Proses ini sering kali kompleks dan penuh tantangan, karena remaja harus menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar, ekspektasi dari keluarga, serta menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuh dan pikiran mereka. Remaja juga harus mengatasi perubahan fisik dan seksual yang mereka alami, sedang melalui pencarian identitas diri, serta berusaha membangun hubungan interaksi yang baru³.

Remaja berada pada fase kehidupan yang penuh dengan dinamika dan pencarian jati diri. Dalam Fase ini, dampak dari lingkungan sosial, terutama dari teman-teman sebaya, sangat kuat. Remaja cenderung mencari pengakuan dari kelompok teman sebaya atau dengan teman dekatnya, yang berdampak dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka, termasuk dalam hal spiritualitas (yang berhubungan dengan ibadah) dan komitmen dalam beribadah. Dalam kehidupan sosial,

¹Kosma Manurung (2021). *Akitab Dan HubunganPertemanan Kajian TeologiPentakostaMemaknaiHubungan*

Pertemanan Dalam Alkitab. Vol 2, Jurnalteologi dan pastoral

²Silaban Hamonongan Bostang Berton,dkk (2023) . *Dampak Penggunaan Internet Bagi Pertumbuhan Iman Remaja Kristen dan Peran Antisipasi Gereja* . Vol 2 , Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen

³Markus S Gainau (2021). *Pendidikan Agama Kristrn (PAK) remaja*. Yogyakarta : IKAPI

remaja sering kali menunjukkan loyalitas yang tinggi terhadap kelompok mereka. Mereka memiliki ketakutan untuk berbeda dari kelompok, sehingga mereka cenderung mencari persetujuan dari kelompoknya untuk setiap aktivitas yang mereka lakukan⁴. Dimana pengaruh lingkungan mempunyai kontribusi yang sangat dominan, bahkan mampu mempengaruhi perilaku anak-anak remaja⁵

Menurut Davis (dalam Santrock, 1995), persahabatan adalah suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, hormat, saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti, dan spontanitas. Sementara itu, De Vito (1995) memaknai persahabatan sebagai hubungan interpersonal diantara dua orang yang saling menghasilkan dan memiliki karakteristik positif yang saling menghormati⁶. Hakikat dalam persahabatan, yaitu hubungan yang erat antar satu orang dengan yang lain, yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang⁷. Jadi, persahabatan adalah hubungan dekat antara dua orang atau lebih, atau lebih dari sekedar teman yang didalamnya dapat saling mengerti, saling menolong, dalam berbagai keadaan yang ada .

Sahabat adalah seseorang yang menunjukkan perilaku yang responsif dan saling menghargai. Persahabatan sejati menurut Alkitab adalah tentang kesetiaan atau loyalitas, yang artinya solidaritas. Dalam Amsal 17:17 dinyatakan bahwa seorang sahabat bukan hanya sekedar teman, tetapi seseorang yang selalu menunjukkan kasih, bahkan di saatsulit, dan menjadi seperti saudara pada masa kesulitan. Menjadi sahabat yang setia penting, dan demikian pula memiliki sahabat yang setia. Persahabatan yang sejati adalah yang takterpisahkan oleh apapun.

⁴ Christina Metallica Samosir . *Hubungan antara Pengajaran Firman Tuhan Dengan Motivasi Beribadah Remaja di Gereja HKBP Cikampek* . Vol 10 , JDP . Hal 37

⁵ Mariana Hunga , Yakobus Adi Saingo . *Peran orangtua dalam Memotivasi Remaja untuk Mengikuti Ibadah di GKS Jemaat Lamboya* . Vol 2 , Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu (2023) . hal 2029

⁶Marsidi. *Persahabatan Hakiki*. Malang:Guepedia. (2021) hal.19

⁷ Satrio Wirayudha , dkk . *Dampak Toxic Frienship dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih* . hal 2

Terlalu sering kita menemukan bahwa persahabatan hanya berlangsung saat senang, tetapi saat ada kesedihan, sahabat tersebut pergi meninggalkan kita⁸.

Hubungan persahabatan umumnya sangat penting dalam kehidupan remaja sehari-hari⁹. Persahabatan dapat membentuk motivasi dan perilaku remaja, termasuk dalam konteks keagamaan. Hubungan dengan teman sebaya tidak hanya memengaruhi interaksisosial, tetapi juga dapat mendalami pengalaman spiritual individu. Dalam banyak situasi, persahabatan bisa menjadi pendorong utama bagi remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan untuk meningkatkan kedalaman ibadah mereka. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi semangat dalam beribadah adalah tekanan dari teman sebaya, sehingga jika lingkungannya tidak mendukung keagamaan, ia mungkin akan enggan untuk mengikutinya¹⁰. Teman sebaya sering kali memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai atau kegiatan tertentu.

Dalam kehidupan remaja, persahabatan bukan hanya sekadar hubungan sosial, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi mereka dalam menjalankan ibadah. Persahabatan dapat menjadi pendorong utama yang memengaruhi seberapa sering dan seberapa bermakna keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan seperti ibadah di gereja, masjid, atau tempat ibadah lainnya. Kualitas hubungan dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam hal ini, karena interaksi dengan mereka yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat dapat memperkuat komitmen remaja terhadap keyakinan mereka sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masa remaja sering kali menjadi waktu pencarian identitas atau mencari identitas diri mereka, di mana persahabatan, menjadi faktor yang memainkan peran penting. Hubungan dengan teman sebaya menjadi arena atau tempat di mana nilai-nilai keagamaan dipertegas dan diperkuat.

⁸Yokhebed Palinoan. *Implementasi persahabatan Kristen di era milenial pada mahasiswa iakn toraja untuk meningkatkan nilai solidaritas*. Vol paper kuliah metode penelitian 1. Hal 43

⁹ Gina Mufidah, Aziza Fitriah. *Pemaafan dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja*. Vol 2, Psycho Holistic (2020). Hal 207

¹⁰ Andriani Peronika Sinaga, dkk. *Strategi Pembinaan Gereja: Pencarian Jati Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Bergereja*. Vol 2, Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora (2023). Hal 11649

Dalam banyak kasus, persahabatan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk sikap remaja terhadap ibadah. Teman-teman sebaya yang memiliki komitmen yang sama terhadap keagamaan memberikan dorongan positif yang meningkatkan intensitas ibadah remaja tersebut.

Apabila remaja berada dalam lingkungan persahabatan yang mendukung nilai-nilai keagamaan, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam praktik ibadah atau kegiatan keagamaan. Dukungan dan dorongan dari teman sebaya dapat memperkuat komitmen mereka terhadap keyakinan dan nilai-nilai spiritual yang mereka anut. Oleh karena itu, penting untuk mengakui bahwa persahabatan tidak hanya mempengaruhi aspek sosial dan emosional remaja, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman keagamaan mereka secara menyeluruh.

Persahabatan yang sehat juga memberi pengaruh positif pada kesejahteraan hidup seseorang di masa remaja. Sebagian besar remaja memiliki setidaknya satu atau dua orang sahabat dan beberapa teman dekat lainnya. Remaja cenderung meluangkan banyak waktu dengan teman-teman mereka daripada dengan orang tua atau anggota keluarga yang lain, misalnya berinteraksi secara langsung/tatapmuka, berbicara di telepon/HP, atau berkomunikasi lewat media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dll.). Dalam interaksi-interaksi tersebut mereka cenderung memberi perhatian pada hal-hal kedekatan, kesetiaan, keintiman, pengertian, dan dukungan, yang mereka pandang sebagai syarat-syarat yang harus ada dalam suatu persahabatan di masa remaja ¹¹.

Penting untuk dicatat bahwa persahabatan tidak hanya mempengaruhi aktivitas sosial dan emosional remaja, tetapi juga memiliki implikasi yang dalam, dalam konteks spiritual. Remaja yang terlibat dalam komunitas persahabatan yang mendukung nilai-nilai keagamaan cenderung memiliki pengalaman ibadah yang lebih kaya dan bermakna. Mereka merasakan dukungan moral dan emosional yang diperlukan untuk mempertahankan komitmen terhadap praktik keagamaan mereka. Dengan demikian, persahabatan dapat berfungsi sebagai sumber motivasi yang kuat bagi remaja dalam menjalankan ibadah secara konsisten.

¹¹ Kurniawan dwi madyo utomo. *Pengaruh persahabatan terhadap kesejahteraan hidup manusia*. Vol 30, seri filsafat dan teologi Hal 442.

Ibadah adalah tindakan dan sikap yang menghormati Allah sebagai pencipta dan penguasa segalanya. Ibadah berpusat kepada Allah bukan kepada manusia¹². Ibadah adalah identitas Gereja atau orang percaya, yang menunjukkan ketinggian spritual disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan. Ibadah yang benar adalah apabila kita menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:23), dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah sebagai persembahan yang hidup (Ro. 12:1). Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita untuk beribadah dalam Roh dan Kebenaran. Untuk mencapai ibadah yang berkualitas kita harus meningkatkan kualitas Roh dan Kebenaran terlebih dahulu¹³. Dalam kegiatan pelaksanaan ibadah pun didapati adanya persahabatan yang sering terlihat antara remaja satu dengan remaja lainnya.

Dalam konteks ibadah, remaja dapat belajar satu sama lain dan berbagi pemahaman tentang ajaran agama, yang pada gilirannya memperdalam iman mereka. Kelompok teman yang aktif dalam diskusi dan kegiatan rohani dapat membantu anggota kelompok untuk lebih memahami dan menghayati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, persahabatan tidak hanya mempengaruhi motivasi, tetapi juga kualitas partisipasi remaja dalam beribadah. Ibadah Remaja merupakan salah satu program yang di rancang oleh Gereja melalui Komisi Pelayanan Remaja Jemaat Elim Malalayang 1 Barat untuk membangun spriritual dari setiap remaja dan membangun hubungan antar remaja.

Motivasi berasal dari kata "Motive" yang berarti dorongan atau dalam Bahasa Inggris disebut "to move". Motivasi dapat dijelaskan sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, seperti kekuatan penggerak. Ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dengan berbagai faktor baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungannya¹⁴. Jadi, motivasi adalah dorongan atau semangat yang ada di dalam diri kita untuk bertindak dan mencapai tujuan. Ini seperti kekuatan penggerak yang membuat kita melakukan aktivitas sehari-hari. Motivasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti cita-cita dan keinginan, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan situasi. Dengan memiliki

¹² LAI , *Alkitab Penuntun Dalam Hidup Berkelimpahan* . hal 78

¹³Royke R Kowal .*Teologi Ibadah dalam Pendidikan Kristen* .hal 39

¹⁴Widayat Prihartanta .*Teori-teori Motivasi* . Vol 1 no 83 ,Jurnal Adabya , Hal 2

motivasi yang kuat, kita dapat lebih termotivasi untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dalam kehidupan.

Motivasi remaja dalam ibadah dapat dijelaskan sebagai dorongan atau semangat yang mendorong mereka untuk melakukan aktifitas ibadah atau mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam ibadah remaja. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi berasal dari kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dalam konteks ibadah, motivasi ini dapat timbul dari keyakinan dan nilai-nilai spiritual yang diyakini oleh remaja. Misalnya, dorongan untuk mendekati diri kepada Tuhan, menguatkan iman, atau merasakan kedamaian dalam beribadah. Faktor-faktor internal seperti keinginan untuk memperbaiki diri, mencari makna hidup, atau merasakan kebersamaan dengan sesama umat juga dapat menjadi motivasi bagi remaja dalam menjalankan ibadah. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang mendukung, teman sebaya yang juga aktif dalam ibadah, atau pengaruh dari komunitas agama juga dapat mempengaruhi motivasi remaja dalam beribadah.

Dari perspektif pendidikan agama, penting untuk memahami bagaimana persahabatan dapat membentuk karakter dan moral remaja. Teman sebaya yang mempraktikkan nilai-nilai keagamaan yang sama memberikan dukungan positif yang memperkuat kepercayaan remaja terhadap keyakinan mereka. Dukungan sosial ini tidak hanya mempengaruhi aspek praktis dari ibadah, tetapi juga membantu remaja membangun fondasi yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan mereka di tengah tantangan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, persahabatan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi remaja dalam menjalankan ibadah. Kualitas hubungan dengan teman sebaya yang mendukung nilai-nilai keagamaan memberikan dukungan yang penting bagi remaja dalam memperdalam praktik keagamaan mereka terlebih khusus dalam hal beribadah. Dengan adanya persahabatan yang positif atau dampak positif dari persahabatan dan mendukung mereka untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, remaja merasa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas keagamaan, sehingga dapat memperkuat identitas keagamaan mereka dan memperdalam pengalaman spiritual mereka.

Hal ini terjadi di Jemaat Gmim Elim Malalayang 1 Barat yang merupakan lingkungan gereja di mana persahabatan antar remaja menjadi bagian penting dalam kehidupan komunitas (komunitas Kristen) . Persahabatan di antara mereka membentuk dasar yang kuat dalam mendukung dan memperkuat iman serta keterlibatan mereka dalam kehidupan gerejawi. Tetapi ada juga persahabatan dalam remaja yang memberikan dampak negatif yang mempengaruhi motivasi remaja dalam mengikuti ibadah remaja.

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana dampak persahabatan dapat mempengaruhi motivasi remaja dalam Ibadah Remaja di Jemaat Gmim Elim Malalayang 1 Barat . Dengan memahami peran pertemanan terlebih khusus dalam Remaja, gereja dapat lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan partisipasi remaja dalam mengikuti ibadah remaja, dan dapat memperkuat komunitas dalam keagamaan. Sehingga, Pemimpin remaja atau kakak-kakak pembina (komisi pelayanan remaja) di Jemaat GMIM ELIM Malalayang 1 Barat dapat merancang program dan kegiatan yang lebih sesuai untuk mendukung remaja, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam ibadah remaja. Dengan Mengembangkan komunitas yang inklusif dan mendukung, di mana remaja masih diterima dan dihargai, sehingga akan meningkatkan partisipasi mereka dalam ibadah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat komitmen spiritual remaja tetapi juga membangun ikatan yang lebih erat antara anggota jemaat terlebih khusus anggota remaja yang ada, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan rohani dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana pertemanan mempengaruhi kehadiran remaja dalam ibadah di Jemaat Gmim Elim Malalayang Barat 1. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan remaja yang aktif atau jarang hadir dalam ibadah, serta diskusi kelompok terarah. Observasi dilakukan untuk memahami interaksi sosial dan perilaku remaja dalam konteks kegiatan keagamaan, sedangkan wawancara dan diskusi kelompok bertujuan menggali pandangan remaja tentang pengaruh persahabatan terhadap partisipasi mereka dalam ibadah remaja. Analisis

data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari interaksi sosial remaja dalam kegiatan ibadah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Persahabatan Terhadap Motivasi Dalam Ibadah Remaja

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persahabatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi remaja dalam menjalankan ibadah di Jemaat Elim Malalayang Barat 1. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara, remaja yang memiliki lingkungan persahabatan yang positif cenderung lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan rohani gereja. Persahabatan di antara mereka memberikan dukungan emosional, sosial, dan spiritual yang memperkuat komitmen mereka dalam beribadah. Dengan kata lain, Dampak positif yang terjadi dalam persahabatan salah satunya adalah memberikan motivasi dan dukungan sosial. Dukungan sosial dari teman – teman seiman dapat memperkuat motivasi remaja untuk mengikuti kegiatan ibadah remaja. Remaja yang merasa diterima dan didukung oleh teman – temannya cenderung memiliki komitmen dalam mengikuti kegiatan ibadah .

Sebaliknya, ada juga dampak negatif dari persahabatan , yaitu seperti tekanan dari teman – teman atau sahabat yang kurang menghargai pentingnya ibadah dapat mengurangi motivasi remaja untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan ibadah tersebut . Selain itu, kemajuan teknologi saat ini juga dapat mempengaruhi motivasi remaja untuk turut serta dalam ibadah remaja, seperti ketika remaja berkumpul dengan teman-temannya ataupun sahabat-sahabatnya di suatu tempat dan bermain game online bersama, maka di saat itu mereka tidak akan pergi ke ibadah remaja , ataupun mereka asik nongkrong-nongkrong , *hangout* dengan teman – teman atau sahabat-sahabat mereka di cafe atau semacamnya sehingga membuat mereka tidak mengikuti ibadah remaja yang di adakan. Maka, dari sini dapat dilihat bahwa persahabatan remaja dapat mempengaruhi mereka untuk mengikuti ibadah remaja , karena faktor dari persahabatan mereka yang tidak membawa pengaruh yang baik bagi remaja itu sendiri.

Remaja dalam lingkungan gereja sering kali menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dari luar yang dapat mempengaruhi mereka, seperti pengaruh teman sebaya di luar lingkungan gereja, tuntutan sekolah, dan masalah pribadi. Penelitian

ini menemukan bahwa lingkungan persahabatan yang negatif di dalam gereja memiliki dampak dalam terhadap motivasi remaja untuk tetap aktif atau tetap konsisten dalam mengikuti praktik keagamaan mereka atau dalam ibadah-ibadah yang ada.

Observasi mengungkapkan bahwa remaja yang terlibat dalam jaringan persahabatan yang buruk mempengaruhi mereka dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam gereja, lebih tepatnya dalam kegiatan ibadah remaja. Hal ini terbukti dengan berkurangnya jumlah anggota remaja yang mengikuti kegiatan ibadah, seperti yang peneliti dapatkan. Wawancara menunjukkan bahwa salah satu masalah atau tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ibadah remaja adalah persahabatan atau teman dekatnya yang membawahi dampak buruk bagi remaja itu sendiri. Di mana Ketika sahabat mereka tidak mengikuti kegiatan ibadah karena alasan tertentu, maka yang lainnya tidak akan mengikuti kegiatan ibadah (ibadah remaja), atau karena mereka hanya ingin melakukan aktivitas-aktivitas mereka (Bermain game onlin, Nongkrong-nongkrong, Hangout, dll). Hasilnya remaja yang mengikuti ibadah remaja menjadi berkurang.

Dikalangan remaja di Jemaat GMIM ELIM Malalayang 1 Barat, peran teman sebaya (sahabat) tidak hanya mencakup dukungan sosial dan emosional, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap kegiatan keagamaan atau lebih tepatnya dalam kegiatan ibadah remaja. Remaja yang berada dalam kelompok persahabatan yang mendukung dan menghargai pentingnya ibadah cenderung lebih konsisten (rajin) mengikuti Ibadah remaja. Tetapi Sebaliknya, pengaruh negatif dari persahabatan yang lebih tertarik pada kegiatan di luar gereja atau yang memiliki pandangan skeptis terhadap agama dapat mengurangi motivasi remaja dalam mengikuti ibadah remaja.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa persahabatan di gereja Gmim Elim Malalayang 1 Barat, membantu memperkuat identitas beragama remaja seperti partisipasi mereka dalam kegiatan ibadah remaja. Remaja yang merasa termasuk dalam kelompok persahabatan yang berbagi nilai-nilai keagamaan seringkali lebih konsisten dalam kegiatan ibadah mereka. Mereka melihat diri mereka sebagai bagian dari komunitas yang mendukung pertumbuhan rohani dan saling mendorong untuk bertumbuh dalam iman. Namun, Remaja di Jemaat Gmim Elim Malalayang 1

Barat memiliki masalah atau tantangan yang dihadapi dalam hal motivasi untuk beribadah karena dampak negatif dari persahabatan . Remaja yang ada di Jemaat Gmim Elim Malayang 1 Barat, cenderung mengikuti teman/sahabatnya dalam hal kegiatan atau praktik keagamaan (ibadah) .

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa persahabatan di antara remaja memberikan pengaruh terhadap motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan ibadah (ibadah remaja). Dengan kata lain, bahwa persahabatan di antara remaja dapat berdampak negatif terhadap motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ibadah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dinamika sosial di kalangan remaja sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dengan kata lain, jika seorang remaja memiliki teman-teman yang kurang tertarik atau tidak aktif dalam kegiatan ibadah, remaja tersebut mungkin juga menjadi kurang termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan, sehingga remaja tersebut tidak aktif dalam mengikuti ibadah remaja.

Pengaruh teman sebaya (sahabat) merupakan salah satu faktor yang sangat kuat dalam membentuk perilaku remaja. Persahabatan yang tidak mendukung atau bahkan tidak tertarik pada kegiatan keagamaan dapat secara signifikan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja lainnya yang termasuk dalam lingkungan persahabatan mereka. Remaja cenderung meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok sosial (sahabat) mereka untuk merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Hal ini bisa menyebabkan remaja yang awalnya tertarik pada kegiatan ibadah kehilangan motivasi karena pengaruh teman-temannya yang tidak memiliki minat yang sama dalam kegiatan keagamaan (ibadah).

Selain itu, persahabatan yang tidak mendukung aktivitas ibadah dapat mengurangi minat dan komitmen remaja terhadap kegiatan keagamaan karena mereka mungkin merasa terpengaruh oleh sikap dan perilaku teman-temannya. Sikap acuh tak acuh atau bahkan skeptis terhadap kegiatan ibadah yang ditunjukkan oleh teman-teman dapat membuat remaja merasa bahwa kegiatan tersebut tidak penting atau tidak menarik. Dalam jangka panjang, hal ini bisa mengakibatkan penurunan komitmen remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dan menurunnya partisipasi dalam kegiatan ibadah remaja.

Persahabatan dalam lingkungan gereja seperti di Jemaat Elim Malalayang Barat 1 tidak hanya sekadar hubungan antar pribadi, tetapi memiliki implikasi yang lebih luas dalam membentuk identitas rohani dan komitmen keagamaan remaja. Lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menyebabkan remaja mengalami konflik internal. Di satu sisi, mereka mungkin merasa bahwa mereka seharusnya terlibat dalam kegiatan ibadah karena nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga atau komunitas keagamaan mereka. Di sisi lain, mereka juga ingin tetap diterima dan diakui oleh teman-teman sebaya mereka yang mungkin tidak memiliki minat yang sama dalam hal ibadah. Konflik internal ini dapat mengakibatkan stres dan kebingungan pada remaja, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Pemimpin remaja dan kakak – kakak Pembina (komisi pelayanan remaja) dalam kegiatan gereja juga berperan penting dalam memperkuat dampak positif persahabatan agar remaja memiliki motivasi dalam beribadah (ibadah remaja), sehingga mereka boleh aktif dalam ibadah remaja. Pemimpin remaja atau dengan sebutan kakak-kakak Pembina dapat memberikan Pendampingan dan Dukungan bagi anggota remaja yang ada di Jemaat Gmim Elim Malalayang 1 Barat. Penting untuk memiliki para pemimpin gereja atau mentor yang sensitif terhadap dinamika sosial di antara remaja. Mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja yang mungkin mengalami kesulitan dalam berintegrasi dengan lingkungan persahabatan tertentu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertemanan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi remaja dalam ibadah remaja di Jemaat Elim Malalayang 1 Barat. Persahabatan yang positif dapat menjadi pendorong utama bagi remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan (seperti dalam ibadah), sementara persahabatan yang kurang mendukung dapat mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam ibadah remaja. Seperti yang terjadi di Jemaat Gmim Elim Malalayang 1 Barat. Dimana dampak dari persahabatan membuat anggota remaja yang lain tidak aktif atau tidak konsisten dalam kegiatan ibadah remaja . Remaja yang ada dalam lingkungan persahabatan cenderung mengikuti sahabatnya dalam hal beribadah (jika sahabatnya tidak beribadah maka diapun demikian). Temuan ini memberikan

wawasan penting bagi pemimpin remaja atau kakak-kakak pembina (Komisi Pelayanan Remaja) dalam merancang program –program yang dapat memotivasi remaja secara lebih efektif, sehingga para remaja dapat berpartisipasi atau aktif dalam mengikuti ibadah-ibadah remaja yang diadakan.

Untuk meningkatkan motivasi remaja dalam ibadah, penting bagi orang tua dan pemimpin remaja atau kakak-kakak pembina (Komisi Pelayanan Remaja) untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, seperti pendampingan atau bimbingan bagi remaja. Dengan membangun komunitas yang inklusif dan mendukung, di mana remaja merasa diterima dan dihargai, partisipasi mereka dalam ibadah dapat ditingkatkan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat komitmen spiritual remaja tetapi juga membangun ikatan yang lebih erat antara anggota jemaat, terlebih khusus anggota remaja, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan rohani dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunga Mariana, Saingo Adi Yakobus (2023) . *Peran orangtua dalam Memotivasi Remaja untuk Mengikuti Ibadah di GKS Jemaat Lamboya* . Vol 2 , Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
- Kurniawan dwimadyoutomo. *Pengaruh persahabatan terhadap kesejahteraan hidup manusia*. Vol 30, Ser Filsafat dan Teologi
- LAI (2002) . *Alkitab Penuntun Dalam Hidup Berkelimpahan* . Malang : Gandum Mas
- Marsidi (2021) . *Persahabatan Hakiki* . Malang : Guepedia
- Markus S Gainau (2021). *Pendidikan Agama Kristen (PAK) remaja*. Yogyakarta : IKAPI
- Manurung Kosma (2021). *Akitab Dan Hubungan Pertemanan Kajian Teologi Pentakosta Memaknai Hubungan Pertemanan Dalam Alkitab*. Vol 2, Jurnal teologi dan pastoral
- Silaban Hamonongan Bostang Berton, dkk (2023) . *Dampak Penggunaan Internet Bagi Pertumbuhan Iman Remaja Kristen dan Peran Antisipasi Gereja* . Vol 2 , Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
- Mufidah Gina , Fitriah Aziza (2020) . *Pemaafan dan Kualitas Persahabatan pada Remaja* . Vol 2 , Psycho Holisic
- Peronika Sinaga Peronika Andriani, dkk (2023) . *Strategi Pembinaan Gereja : Pencarian Jati Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Bergereja* . Vol 2 , Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
- Royke R Kowal . *Teologi Ibadah dalam Pendidikan Kristen* .hal 39

Samosir Metallica Christina (2017) . *Hubungan antara Pengajaran Firman Tuhan Dengan Motivasi Beribadah Remaja di Gereja HKBP Cikampek* . Vol 10 , JDP
Wirayudha Satrio , dkk . *Dampak Toxic Frienship dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih*
WidayatPrihartanta (2015) . *Teori-teori Motivasi* . Vol 1 no 83 , Jurnal Adabya
Yokhebed Palinoan (2020) . *Implementasi persahabatan Kristen di era milenial pada Mahasiswa iakn toraja untuk meningkatkan nilai solidaritas*. Vol paper kuliah
Moetode penelitian 1

